

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL
MELALUI PERMAINAN MENGGIRING BOLA DI ATAS KORAN DI RA
AL-MARHAMAH**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

ANGGUN SAEITRI

NIM. 10620180024

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**



**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2023**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**

Diajukan Oleh :

Anggun Safitri

NIM : 1062018024

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Jurusan : PIAUD**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Rita Mahriza, M.S.

NIP. 19840117 201101 2 008

Pembimbing II



Ade Tursina, M.Pd

NIP. 19911102 201903 2 020

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL
MELALUI PERMAINAN MENGGIRING BOLA DI ATAS KORAN
DI RA AL-MARHAMAH
SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Bahan Studi Program sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:
Kamis, 27 Juli 2023 M

Panitia Uji Munaqasyah Skripsi

Ketua



Vervawan, M.Pd

NIP. 198412242019031005

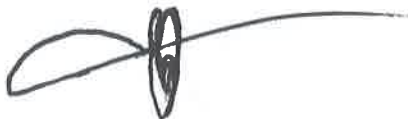
Sekretaris



Ade Tursina, M.Pd

NIP.199111022019032020

Penguji I



MHD. Rasid Ritonga, MA

NIP. 197705132009121005

Penguji II



Syarfina, M.Pd

NIP. 199006122019032008

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**



Dr. Muhruddin, MA
NIP. 197509092008011013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Anggun Safitri
Tempat/Tanggal Lahir : Patumbak, 14 Februari 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 1062018024
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Alamat : Jln. Kayu Manis, Gg.Masjid No.3, Kec. Payung
Sekaki

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Menggiring Bola Di Atas Koran Di RA Al-Marhamah”** adalah benar asli karya sendiri. Apabila kemudian hari ternyata/terbukti karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sendiri dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 14 juni 2023

Hormat saya,



Anggun Safitri

ABSTRAK

Nama : Anggun Safitri, NIM : 1062018024, Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Langsa, Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Menggiring Bola Di Atas Koran Di RA AL-Marhamah.

Kemampuan kerjasama merupakan suatu kegiatan yang di kerjakan bersama-sama secara kelompok. Meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak dengan kegiatan permainan menggiring bola di atas koran.dengan melakukan permainan di salah satu Lembaga Pendidikan di Kota Langsa dengan 10 orang anak dalam penelitian ini. Masing-masing anak dalam satu kelompok berjumlah dua orang yang sama-sama memegang ujung koran dan di atas koran terletak satu buah bola plastic berukuran sedang pada siklus pertama, dan pada siklus dua menggunakan dua bola plastic berukuran sedang dengan jalur permainan zig-zag dengan mempertahankan bola agar tidak jatuh dengan menjaga keseimbangan hingga sampai ke garis yang sudah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kerjasama anak melalui permainan menggiring bola di atas koran, penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melalui 2 siklus, yang dimana setiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. dalam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan bahwa permainan menggiring bola di atas koran dapat meningkatkan kerjasama pada anak usia dini. kerjasama pada anak meningkat pada setiap siklusnya, setelah siklus II banyak anak yang tuntas sebanyak 10 anak dengan rata-rata 91,7%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan permainan menggiring bola di atas koran dapat meningkatkan kerjasama pada anak usia dini.

Kata kunci : Sosial Emosional, Kerjasama, menggiring bola di atas koran.

KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*hirabbil'alamin wasalatu wasalamu 'ala asrafil ambiyai walmursalin, segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad, taufiq dan hidayahNya kepada penulis sehingga dalam penyusunan skripsi ini mendapat kemudahan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Agama Islam sebagai *rahmatan lil'alamin* sehingga membawa keselamatan bagi umat manusia dan alam semesta ini, dan tidak lupa pula kepada keluarga dan Sahabat Nabi yang telah memperjuangkan agama Islam saat ini.

Tiada kata yang paling pantas selain mengucapkan Alhamdulillah karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan tugas akhir kuliah. Adapun judul skripsi ini adalah “ **Meningkat Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Menggiring Bola Di Atas Koran Di RA AL-Marhamah**”

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan anak usia dini pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, penulisan, dan pembahasannya. Walaupun penulis berusaha semaksimal mungkin, namun pasti tidak luput dari kesalahan, kesilapan, dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membuat penulisan lewat doa dan dukungan semangat sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Secara khusus, ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor IAIN Langsa, Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Langsa.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa, bapak Zainal Abidin, MA yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menambah ilmu dan pengalaman tentang bagaimana menjadi seorang pendidik.
3. Ketua Program Studi PIAUD Ibu Rita Mahriza, MS yang telah membekali penulis ilmu-ilmu dan pengalaman yang bermanfaat.
4. Pembimbing Akademik Ibu Siti Habsari Pratiwi, M.Pd yang telah membimbing Proposal Skripsi saya.
5. Pembimbing pertama Ibu Rita Mahriza, MS yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan dengan tulus dan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Pembimbing kedua Ibu Ade Tursina, M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan dengan tulus dan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

7. Seluruh Dosen PIAUD yang telah mendidik, membimbing dan memberi ilmu selama proses perkuliahan.
8. Ketua Yayasan RA AL-Marhamah Ibu Intan Rahmawati, S.Pd.I, M.Ed selaku kepala sekolah dan seluruh pendidik yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Kedua orang tua yang sangat saya cintai Bapak Rudi Tanjiako dan mamak saya Tiurridah Br. Manalu yang tidak pernah lelahnya memberikan yang terbaik kepada saya dan selalu mendoakan kesuksesan dunia akhirat, yang selalu mengingatkan segala hal, yang memberikan sepenuhnya dukungan dan semangat baik secara fisik, psikis, dan materi.
10. Kakak dan abang saya yang saya sayangi yang telah memberikan saya semangat serta dukungan baik secara psikis dan materi, yang tak henti selalu mengingatkan saya agar selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi.
11. Para sahabat seperjuangan semester akhir yang dimana kita sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan semua ini karena keterbatasan penulis.
12. Diri sendiri yang telah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan begitu banyak rintangan angin topan dan badai kehidupan yang telah di hadapi, hingga mampu sampai ke tahap tugas akhir perkuliahan ini, semoga

skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca nantinya. Amiin Ya Rabbal Alamin.

Langsa, 14 Juni 2023

Penulis

Anggun Safitri

NIM : 1062018024

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Oprasional.....	7
BAB II KERANGKA TEORI	9
A. Pedidikan Anak Usia Dini	9
B. Sosial Emosional	11
C. Bermain Dan Permainan.....	13
D. Kerjasama	14
E. Indikator Kemampuan Kerjasama.....	16
F. Permainan Menggiring Bola Di Atas Koran	21
G. Manfaat Permainan Menggiring Bola Di Atas Koran	23
H. Cara Bermain Permainan Menggiring Bola Di Atas Koran	24

I. Kajian Riset Sebelumnya	24
J. Kerangka Berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Rencana Tindakan	31
E. Prosedur Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Indikator Keberhasilan	39
H. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL ENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Temuan Penelitian	42
1. Kegiatan Penelitian Pra Siklus.....	42
2. Kegiatan Penelitian Siklus I.....	45
3. Kegiatan Penelitian Siklus II	54
B. Pembahasan	62
BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan Siklus I dan II	31
Tabel 3.2 Indikator Kerjasama	37
Table 3.3 Kategori Kriteria Penilaian.....	41
Table 4.1 Kerjasama Anak Sebelum Tindakan	44
Table 4.2 Kerjasama Anak Siklus I.....	52
Table 4.3 Kerjasama Anak Siklus II.....	61
Tabel 4.4 Peningkatan Kerjasama Anak Siklus I Dan II.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pertemuan 1 Siklus I.....	81
Gambar 2 Pertemuan 2 Siklus I.....	81
Gambar 3 Pertemuan 3 Siklus I.....	82
Gambar 4 Pertemuan 4 Siklus I.....	82
Gambar 5 Pertemuan 1 Siklus II	83
Gambar 6 Pertemuan 2 Siklus II	83
Gambar 7 Pertemuan 3 Siklus II.....	84
Gambar 8 Pertemuan 4 Siklus II	84

Daftar Lampiran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	70
Lembar Observasi.....	72
Hasil Pra Siklus	78
Hasil Silus I	79
Hasil Siklus II.....	80
Dokumentasi Kegiatan	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.¹

Aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan oleh pendidik salah satunya adalah aspek perkembangan sosial. Sejak dini anak harus diajarkan untuk memiliki sikap kerjasama yang baik dengan teman sebaya, hal ini dapat diperoleh anak dari lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah yaitu pertama kali anak memasuki sekolah seperti pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-

¹Eca Gesang Mentari, dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), hlm.82

hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas.

Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang memadai diyakini akan mampu menyesuaikan diri baik dalam lingkungan belajar dan membangun iklim yang kondusif sehingga menimbulkan semangat dan motivasi belajar. Untuk itu perkembangan sosial emosional merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap anak guna menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan guru dan sesama anak di kelas sehingga tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai.

Menurut Hurlock, perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial atau menyesuaikan diri, bilamana perkembangan emosional adalah suatu proses penyesuaian diri melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku yang menyenangkan berarti ia diterima dikelompok dan di lingkungannya.² Sedangkan menurut Salovey dan John Mayer pengembangan sosial emosional meliputi: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasikan rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan dan sikap hormat.³

² Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2003), hlm. 94

³ Muzzamil Ferdy, Fatimah Siti, Rohmatul Hasanah, *Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial emosional Anak Ketika Pembelajaran Dirumah*, (Murangkalih: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021), hlm. 8

Pada setiap anak memiliki perbedaan masing-masing dalam dirinya salah satunya pada sosial emosional anak usia dini., salah satu jenis kemampuan sosial emosional pada anak usia dini adalah kerja sama. Kemampuan kerjasama anak ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kondisi baik kondisi anak dan lingkungan sosialnya, orang tuanya, teman sebaya maupun masyarakat sekitar. Apabila kondisi lingkungan anak dapat memfasilitasi dan memberi ruang positif maka anak akan dapat meningkatkan kemampuan kerjasamanya dengan baik, begitupun sebaliknya.

Kerjasama ialah suatu proses melaksanakan sesuatu secara bersama-sama baik itu dalam hal pembelajaran ataupun permainan, yang mempunyai tujuan yang sama. Kerjasama sangat berarti bagi anak agar bisa mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dengan belajar bertanggung jawab, saling menolong, berbagi, dan menyelesaikan masalah dalam kelompok. Kemampuan kerjasama antara guru dengan anak dilakukannya komunikasi, kerjasama antara anak dengan guru posisi guru dalam hal ini adalah pendamping sekaligus pembimbing bagi anak untuk menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinya.

Begitu pula posisi anak yang lebih wajib mau bekerja demi tercapainya tujuan komunikasi yang dilakukannya.⁴ Namun fakta di lapangan belum menunjukan bahwa kerjasama pada anak belum sesuai dengan harapan yang ingin dicapai, adapun keuntungan kerjasama yang seperti dikekemukan Hosnan Bahwa kerjasama menjadi salah satu upaya mengembangkan keterampilan adaptasi dan

⁴Gilar Gandana, *Komunikasi Terapeutik dalam pendidikan anak usia ini*,(Jakarta : Ksatria Siliwangi,2018),hlm.25

tanggung jawab dan menjadi pribadi yang produktif serta memiliki rasa empati yang tinggi hingga saling menghormati walaupun terdapat perbedaan pandangan.⁵

Menurut Fadillah dan Lilik dalam Azzahro bahwa perkembangan sosial merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan interaksi antar orang lain, dan dengan melalui interaksi sosial seorang anak dapat memenuhi kebutuhan seperti kasih perhatian, kasih sayang, dan cinta. Dengan bekerjasama anak usia dini yang dibiasakan untuk berinteraksi sosial dengan teman-teman sebaya, maka kemampuan sosial misalnya seperti komunikasi, simpati, empati, mau berbagi dan saling bekerjasama dapat terjalin dengan baik.⁶ Ketika anak sudah memiliki kemampuan sosial dengan baik anak akan mudah menyesuaikan diri di lingkungan baru. Menurut pendapat di atas bahwa setiap anak harus diberikan stimulasi dari semua aspek perkembangan, dalam aspek perkembangan sosial emosional dengan cara bekerjasama dengan baik dengan membiasakan anak untuk berinteraksi sosial dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Al-Marhamah ditemukan bahwa masih banyak anak-anak yang belum mampu untuk diajak saling berkerjasama dalam hal bertanggung jawabkan sesuatu hal yang mereka lakukan seperti saat mereka sedang bermain balok bersama di kelas dan ada beberapa anak dengan permainan yang berbeda, pada saat anak selesai bermain lalu guru memberikan perintah agar bersama-sama untuk bertanggung jawab mengembalikan balok ke

⁵Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.

⁶Azzahro, Finda Azalika, 2019. *Analisis Bakiak Kayu dan Permainan Estafet Dalam Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Di Kampung Dolanan Sidowayah Polanharjo Klaten*. Skripsi

dalam box seperti semula, namun anak belum mampu bertanggung jawab bersama-sama untuk melakukannya. Ada beberapa anak yang mau dan ada beberapa yang tidak mau bekerjasama untuk mengembalikan balok kedalam box sehingga dari pengamatan saya kurangnya kerjasama mereka dalam melakukan sesuatu.

Dalam Pendidikan anak usia dini sosial emosional yang tertulis dalam aspek perkembangan anak sangat penting bagi anak, karena hal tersebut sangat berpengaruh di kehidupan sehari-hari. Anak yang memiliki sosial emosional yang baik akan berdampak baik pula baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan dirumah dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain. Dalam hal ini pola asuh baik dari lingkungan sekolah ataupun dirumah sangat berpengaruh bagi sosial emosional anak, maka dari itu sosial emosional anak perlu ditanamkan sejak usia dini, baik dari rasa tanggung jawab, bekerjasama, dan memiliki kepercayaan diri untuk masuk ke jenjang Pendidikan selanjutnya.

Peneliti melihat hal tersebut perlu untuk diteliti dengan berbagai metode salah satunya ialah, dengan metode bermain menggunakan menggiring bola di atas koran. Atas dasar tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak menggunakan permainan menggiring bola di atas koran. Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Menggiring Bola Di Atas Koran Di RA Al-marhamah”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Kurangnya dalam menerima pendapat dari teman yang lainnya.
2. Belum mampu bertanggung jawab dalam suatu hal.
3. Kurangnya dalam bersosialisasi baik dalam lingkungan keluarga, rumah, dan sekolah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan tujuan penelitian di atas mana yang menjadi batasan masalah dan maka peneliti membatasi kemampuan sosial emosional ini adalah kemampuan kerjasama anak pada saat kegiatan permainan menggiring bola di atas koran di RA Al-marhamah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan yaitu “Apakah permainan menggiring bola di atas koran dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak di RA Al-Marhamah?”.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Apakah permainan menggiring bola di atas koran dapat meningkatkan kemampuan kerjasama di RA Al-Marhamah

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dalam sebuah permainan. Selain itu juga guru dapat menggunakan permainan menggiring bola di atas koran untuk kegiatan di sekolah pada waktu selanjutnya.

2. Anak

Penelitian ini bermanfaat bagi anak untuk memotivasi belajar dengan sebuah permainan dan meningkatkan kemampuan kerjasama dalam kegiatan permainan menggiring bola di atas koran.

3. Peneliti

Peneliti memberi gambaran kepada orang lain atau umumnya bahwa dengan metode ini bermanfaat bagi si peneliti.

G. Definisi Oprasional

Adapun definisi oprasional dalam penelitian ini terbagi menjadi :

1. Permainan Konstruktif Dalam Kemampuan Sosial Emosional

Seifert & Hoffnung menyatakan bahwa Permainan konstruktif adalah bentuk permainan yang menggunakan bentuk-bentuk fisik untuk membangun atau membuat sesuatu.⁷ Dalam kegiatan permainan menggiring

⁷ Seifert & Hoffnung. *Permainan "CATCH ME" Menstimulasi Perkembangan Anak*. (Gorontalo: IJECES 1, 2018)

bola di atas koran di mana anak langsung dapat bersentuhan dengan fisik dari alat permainan untuk membuat suatu tujuan yaitu menggiring bola sampai ke garis finish tanpa membuat bola tersebut jatuh ke tanah.

2. Interaksi Sosial Permainan Menggiring Bola

Menurut Max Weber dalam Hernawan menjelaskan bahwa Tindakan interaksi sosial sebagai tindakan seorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam lingkungan sosial.⁸ Dalam permainan ini anak-anak diharuskan untuk saling berinteraksi dalam memberikan pendapat untuk menggiring bola ke garis finish tanpa jatuh ke tanah, dengan saling mengarahkan satu sama lain untuk mencapai hasil tujuan permainan yang diharapkan.

⁸ Max Weber, *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*. (Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai: Jurnal Obsesi, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap pengembangan anak dalam kerjasama dalam kegiatan pembelajaran dan permainan menggiring bola di atas koran sebagai langkah awal sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang didapat pada kemampuan dari awal sebelum tindakan yang akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui permainan menggiring bola di atas koran. Dengan perbandingan tersebut memiliki tujuan untuk menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebelum dan sesudah melakukan Tindakan, dan di tahap ini peneliti mengamati bagaimana kerjasama pada anak usia dini yang berada di RA.Almarhamah kota langsa .

1. Kegiatan Awal Pra Siklus

Dalam kegiatan awal penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Komplek BTN Seuriget, kota Langsa. Pada tanggal 04 januari 2023 sampai dengan selesai hingga tanggal 28 januari 2023, dalam penelitian tersebut peneliti mengamati dari kegiatan awal pembelajaran di sekolah hingga penutup. Dalam pengamatan tersebut indicator yang dinilai dalam penelitian ini adalah kesadaran diri, rasa tanggung jawab diri sendiri dan orang lain dan perilaku pro-sosial. Penelitian ini dilakukan pada anak yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah 10 anak di kelas tersebut yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Awal penelitian, peneliti belum langsung menerapkan tindakan untuk meningkatkan kerjasama pada anak di RA-Almarhamah yang berada di kompleks BTN Seuriget. Peneliti terlebih dahulu mengamati dalam kegiatan pembelajaran pada anak di kelas tersebut sehingga peneliti belum menggunakan permainan menggiring bola di atas koran untuk menilai kerjasama pada anak tersebut, dalam kegiatan observasi awal disini peneliti menggunakan metode kelompok dengan mengelompokkan masing-masing lima anak dalam satu kelompok, lalu mereka diberikan kesempatan melakukan permainan balok dan lego dengan Menyusun Bersama-sama dan menyelesaikan Bersama-sama. Dapat peneliti amati bagaimana mereka bekerjasama menyelesaikan kegiatan kelompok yang harus mereka selesaikan dan mereka juga harus bertanggung jawab untuk merapikan kembali balok dan lego yang sudah mereka gunakan. Anak-anak disekolah khususnya di kelas yang diteliti secara keseluruhan belum mampu untuk bekerjasama dalam melakukan sesuatu baik itu dari kegiatan pembelajaran atau permainan, beberapa masih ada yang mementingkan diri sendiri dan tidak mau bertanggung jawab Bersama-sama dengan apa yang mereka lakukan.

Hampir rata-rata secara keseluruhan anak-anak belum mampu bekerjasama dalam proses bermain di kelas atau di luar kelas, dan bertanggung jawab atas dirinya juga orang lain, dan yang sering dilakukan adalah tidak adanya kesadaran diri. Dalam kegiatan awal ini kerjasama anak masih belum berkembang dengan sempurna, hal itu dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Hasil Awal Kerjasama Pada Anak Usia Dini Sebelum Tindakan

No	Subjek	Indikator I				Idikator II				Idikator III				Jumlah	Ketuntasan Anak (%)
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1	AR		2			1				1				4	33
2	ARS	1				1				1				3	25,0
3	AU	1				1				1				3	25,0
4	DN		2			1				1				4	33
5	FZ	1				1				1				3	25,0
6	HB	1				1				1				3	25
7	RK	1				1				1				3	25,0
8	ZR	1				1				1				3	25,0
9	ZH	1				1				1				3	25,0
10	ZZ	1				1				1				3	25,0
Jumlah		12				10				10				Rata-rata	26,6
Ketuntasan														Ketuntasan	
Indikator		30				25				25					

Hampir setiap indikator belum cukup berkembang pada kegiatan pra-siklus, dari hasil pengamatan tersebut peneliti melihat bahwa perkembangan Kerjasama pada anak belum berkembang, anak yang tidak tuntas Belum Berkembang (BB) sebanyak 10 (100%) anak, dan pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 0 (0%) dan jumlah anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 0 (0%) anak dengan rata-rata ketuntasan seluruh anak 26,6%.

dengan selanjutnya peneliti memulai merancang untuk menerapkan kegiatan siklus 1 dengan permainan menggiring bola di atas koran.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum dilakukannya Tindakan pada siklus 1, peneliti telah Menyusun perencanaan dalam kegiatan pembelajaran ataupun permainan di dalam kelas, antara lain sebagai berikut :

1. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian dengan bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
3. Mempersiapkan lembar observasi penilaian anak tentang kegiatan permainan menggiring bola di atas koran yang meningkatkan kerjasama anak usia dini
4. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dan permainan tersebut

b. Pelaksanaan Tindakan

Hasil dari pra siklus yang dilakukan oleh peneliti, memperoleh hasil bahwa Kerjasama pada anak usia dini di RA-Almarhamah khususnya di kelas AR-Razzy 1 mulai berkembang, dengan itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus 1 yang dilaksanakan 4 kali pertemuan, berikut ini deskripsi dalam proses pelaksanaan Tindakan pada siklus 1.

1. Pertemuan I

Dalam penelitian ini untuk 1 siklus terdiri dari 4 pertemuan dengan masing-masing pertemuan terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut penjelasan dalam pertemuan siklus I.

1) Kegiatan Pembuka

Dalam kegiatan awal masuk kedalam kelas sambil memilih ekspresi penyambutan anak dan duduk didalam kelas sesuai tempat duduk anak, melakukan ice breaking untuk menambah semangat anak, lalu dilanjut dengan doa awal kegiatan, membaca hadist dan surah pendek dan dilanjutkan menanyakan kabar anak beserta teman yang tidak ada didalam kelas. Lalu melanjutkan membaca pilar sesuai dengan yang sudah di tentukan, lalu melakukan sholat , lalu membaca karimah dan selanjutnya makan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan dalam pertemuan pertama adalah berdiskusi tentang Kerjasama, diawali dari penjelasan pada pillar bagaimana bekerjasama dengan peneliti memberikan beberapa pertanyaan seperti *“Kerjasama itu apa yah anak-anak dan mengapa ya kita harus bekerjasama, ada yang tau gak kerjasama di sekolah itu bagaimana ya dan Kerjasama di rumah itu bagaimana yah”* beberapa anak yang memang sedikit memahami Kerjasama antusias menjawab pertanyaan dengan semangat, dengan menampilkan

majalah pillar gambar anak yang bekerjasama dan anak yang tidak mau bekerjasama, lalu memberikan pertanyaan apa saja pekerjaan yang bisa kita lakukan bersama. Lalu peneliti meminta anak mengulang kembali dengan menyebutkan penjelasan tentang Kerjasama yang sudah di diskusikan sebelumnya.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pertemuan ini dengan melakukan diskusi tentang hari ini, dan menceritakan sedikit kegiatan besok. Lalu anak mengambil air wudhu untuk melakukan sholat dzuhur dan selanjutnya sholat dzuhur serta membaca dzikir, sholawat, dan doa penutup.

2. Pertemuan II

Pertemuan ke II pada siklus ke I yang dilakukan pada tanggal 10 januari 2023, pada pertemuan ini peneliti memberikan anak kesempatan untuk menonton bagaimana cara bermain permainan menggiring bola di atas koran.

1) Kegiatan Pembuka

Dalam kegiatan awal masuk kedalam kelas sambil memilih ekspresi penyambutan anak dan duduk didalam kelas sesuai tempat duduk anak, melakukan *ice breaking* untuk menambah semangat anak, lalu dilanjut dengan doa awal kegiatan dan dilanjutkan

menanyakan kabar anakserta berbincang, Lalu melanjutkan membaca pilar sesuai dengan yang sudah di tentukan, lalu melakukan sholat , lalu membaca karimah dan selanjutnya makan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan ke II di siklus I memberikan kesempatan kepada anak untuk menonton secara masal didalam kelas vidio permainan menggiring bola di atas koran, sambil menonton sebagai peneliti saya meliat antusias anak dalam mengamati permainan tersebut, dan memberikan penjelasan peraturan dalam permainan tersebut. Setelah vidio selesai diputar dan sebagai peneliti saya bertanya pada anak tentang vidio yang telah di tonton seperti “ *bagaimana ya cara memegang koran yang kita lihat tadi, apa yang ada di atas koran dan hal apa yang tidak boleh terjadi pada saat melakukan permainan, lalu bolanya digiring kemana ya*” dengan menonton vidio tersebut anak ada anak yang mempraktikan secara khayalan mereka dan ada juga yang bertanya kapan kita melakukan permainan tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Penutup ada pertemuan ini peneliti mengawali degan mempertanyakan keinginan untuk bermain permainan tersebut, dan menanyakan kembali sedikit tentang permainan Kerjasama yang telah dilihat dan hal Kerjasama yang terjadi didalam kelas. Lalu anak

mengambil air wudhu untuk melakukan sholat dzuhur dan selanjutnya sholat dzuhur serta membaca dzikir, sholawat, dan doa penutup.

3. Pertemuan III

Pertemuan ke III pada siklus I pada tanggal 11 januari 2023, di awali dengan baris didepan pintu dengan menunggu arahan guru untuk masuk ke dalam kelas. Di pertemuan ini peneliti menampilkan secara konkrit alat permainan yang akan digunakan.

1) Kegiatan Pembuka

Dalam kegiatan awal masuk kedalam kelas sambil memilih ekspresi penyambutan anak dan duduk didalam kelas sesuai tempat duduk anak, melakukan ice breaking untuk menambah semangat anak, lalu dilanjut dengan doa awal kegiatan, membaca hadist dan surah pendek dan dilanjutkan menanyakan kabar anak beserta teman yang tidak ada didalam kelas. Lalu membaca pilar sesuai dengan yang sudah di tentukan, melakukan sholat , lalu membaca karimah dan selanjutnya makan.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti disini peneliti memperlihatkan secara konkrit alat permainan yang akan digunakan, dan memberikan anak kesempatan untu menyentuh satu persatu. Lalu peneliti memberikan pertanyaan apa saja yang sudah ditampilkan misalnya “*yang umi*

pegang ini ada yang tau tidak ya ini apa? Bola di sini ada berapa ya?, ini untuk apa yah?'". Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan anak untuk mempraktekkan secara sederhana bagaimana cara memegang koran dan meletakkan bola di atas koran dan mengatur keseimbangan supaya bola tidak jatuh.

3) Kegiatan penutup

Penutup kegiatan di pertemuan III peneliti mengulang kembali materi yang sudah di ajarkan dan penelliti juga menginformasikan kepada anak untuk kegiatan besok yang akan kita lakukan langsung diluar sekolah tepatnya di halaman . Lalu anak mengambil air wudhu untuk melakukan sholat dzuhur dan selanjutnya sholat dzuhur serta membaca dzikir, sholawat, dan doa penutup.

4. Pertemuan IV

Pertemuan IV pada siklus IV pada tanggal 12 januari 2023 dengan kegiatan permainan menggiring bola di atas koran untuk meningkatkan Kerjasama pada anak.

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka sama seperti rutinitas anak sehari-hari melakukan ice breaking lalu dilanjut dengan doa awal kegiatan, membaca hadist dan surah pendek. Lalu membaca pilar sesuai dengan

yang sudah di tentukan, melakukan sholat , lalu membaca karimah dan selanjutnya makan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari peneliti yang mengarahkan anak untuk berbaris, lalu peneliti sudah menyiapkan semua sebelum anak-anak tiba di arena permainan, dengan membuat garis start dan menyiapkan tong di garis finish untuk meletakkan bola. Peneliti meletakkan koran yang sudah dibentangkan di hadapan anak-anak agar semua dapat melihat, selanjutnya peneliti memberikan arahan agar membawa bola tanpa terjatuh dan memasukannya kedalam tong yang sudah di sediakan di ujung garis finish, lalu peneliti memanggil dua orang anak berpasang-pasangan dan mereka langsung memegang ujung korang dengan baik begitu seterusnya sampai semua anak melakukan permainan. Tidak semua anak yang mampu membawa bola tersebut tanpa terjatuh dan hingga sampai ke garis finish, ada yang masih belum mampu mengatur keseimbangan dan juga kurangnya memberikan pendapat sesama fatner Kerjasama.

3) Kegiatan Penutup

Penutup terakhir pada siklus I ini peneliti menanyakan kembali bagaimana perasaan mereka karena telah melakukan kegiatan permainan hari ini. Lalu anak dilanjutkan pada kegiatan penutup seperti biasanya.

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus I peneliti dapat menyimpulkan bahwa kerjasama pada anak usia dini di RA-Almarhamah belum *optimal*, hal ini dapat dilihat dari kegiatan permainan yang masih kurangnya Kerjasama anak, hal ini dilihat dari kegiatan permainan yang telah dilakukan dengan menggiring bola di atas koran. Adapun hasilnya dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.2

**Hasil Kerjasama Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Menggiring
Bola Di Atas Koran Siklus I**

No	Subjek	Indikator I				Idikator II				Idikator III				Jumlah	Ketuntasan Anak (%)
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1	AR				4			3			2			9	75
2	ARS			3				3			2			8	66,7
3	AU			3			2				2			7	58,3
4	DN				4				4			3		9	75
5	FZ			3				3			2			8	66,7
6	HB				4			3			2			9	75
7	RK		2				2			1				7	58,3
8	ZR		2				2			1				7	58,3
9	ZH			3				3			2			8	66,7
10	ZZ			3			2				2			7	58,3
Jumlah		31				27				17				Rata-rata	65,8
Ketuntasan														Ketuntasan	
Indikator		77,5				67,5				42,5					

Berdasarkan hasil pada siklus I dapat dilihat bahwa adanya peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil presentase ketuntasan sebelum dilakukannya Tindakan siklus ke I, dimana pada siklus I banyak anak yang tidak tuntas atau berada pada kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 4 (40%) anak, dan yang berada

dikategori Mulai Berkembang (MB) Sebanyak 3 (30%) anak, dan beberapa anak yang tuntas pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 (30%) anak dengan rata-rata ketuntasan siswa yaitu 65,8 %.

d. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada siklus 1 dapat dilihat secara Bersama perkembangan Kerjasama anak yang masih belum berkembang sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus 1 pada 10 orang anak memperoleh nilai yang mulai berkembang (MB) dan belum mendapatkan anak yang berkembang sesuai dengan harapan. Dengan nilai rata-rata 65,8% siswa yang bisa mencapai nilai KKM hingga peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus II. Di siklus I masih ada kekurangan seperti, anak belum mampu mengikuti peraturan permainan, mengatur keseimbangan dengan baik, kurang berkomunikasi terhadap patner bermain, tidak mampu melalui jarak yang sudah ditentukan dengan membawa bola, dengan itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus ke II dalam penelitian ini agar mencapai hasil yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan kendala di atas peneliti melakukan beberapa pembaharuan pada kegiatan permainan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu, menambahkan jumlah bola yang akan digiring di atas koran, dan juga merubah rute permainan dengan zigzag atau berbelok di halaman sekolah, dan akan menambah Kerjasama anak dalam permainan. Dalam siklus ke II diperlukan beberapa Langkah-langkah dalam memperbaiki proses

pembelajaran dalam kegiatan yang akan dilakukan pada siklus ke II. Adapun perbaikannya ini adalah langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan peneliti pada siklus ke II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

1. Dalam hal perencanaan yang pertama kita membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tentang materi pembelajaran yang akan di ajarkan sesuai dengan model pembelajaran dan kegiatan di sekolah tersebut. RPPH juga dapat menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran yang akan digunakan pada siklus keII.
2. Menyiapkan lembar observasi anak
3. Mempersiapkan hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dan permainan yang akan dilaksanakan.
4. Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan permainan yang akan berlangsung seperti kamera atau handphone.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ke II dalam penelitian ini yang di mulai pada tanggal 16 januari 2023, pada siklus ke II juga melakukan empat kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pada siklus ke II ada beberapa perbedaan di beberapa kegiatan di setiap pertemuan dan berikut penjelasan tentang pertemuan pada siklus II.

1. Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023, dalam pertemuan ini Bersama-sama menonton video animasi bekerja sama.

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka diawali dengan masuk ke dalam kelas dengan salam ekspresi, lalu duduk dan ice breaking, lalu membaca doa serta hadist dan surah pendek, dilanjutkan dengan tepuk wudhu dan sholat dhuha dan berzikir serta bersalawat lalu makan bersama, dan menjelaskan sedikit tentang kegiatan inti.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan ke I di siklus ke II adalah bersama-sama menyaksikan beberapa video animasi tentang Kerjasama, peneliti juga mengingatkan lagi materi permainan menggiring bola di atas koran pada siklus I, dengan menjelaskan tujuan dari semua video ini adalah bekerjasama, hanya yang membedakan kegiatannya saja. Beberapa video yang berdurasi sekitar tiga sampai empat menit sangat menguras rasa penasaran anak dan antusias anak dalam mengamati video animasi tersebut.

Ketika video animasi semua sudah di putar, peneliti memberikan kesempatan masing-masing anak untuk memberikan pendapat dalam

pengamatan mereka, dan peneliti memberikan pertanyaan tentang apa yang didapat dari menonton video tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Dalam penutup kegiatan ini dimulai dengan sedikit berdiskusi tentang kegiatan inti dan menjelaskan sedikit tentang kegiatan di keesokan hari, lalu dilanjutkan dengan mengambil air wudhu dan sholat dzuhur lalu berdoa dan pulang.

2. Pertemuan II

Dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2023, pertemuan ini melakukan kegiatan menonton kembali secara bersamaan video permainan menggiring bola di atas koran.

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka tetap sama seperti biasa diawali dengan masuk ke dalam kelas dengan salam ekspresi, lalu duduk dan ice breaking, lalu membaca doa serta hadits dan surah pendek, dilanjutkan dengan tepuk wudhu dan sholat dhuha dan berzikir serta bersalawat lalu makan bersama, dan menjelaskan tentang kegiatan inti.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan ke II di siklus ke II bersama-sama menonton kembali video permainan menggiring bola di atas koran, lalu peneliti menjelaskan bagaimana cara yang baik dan benar

sambil mempraktekkan langsung didepan anak-anak secara sederhana. Peneliti menyampaikan kepada anak bahwa kunci dari keberhasilan permainan ini adalah bekerjasama. Lalu peneliti memberikan kesempatan anak untuk memberikan pendapat mereka pada saat melakukan permainan di siklus I, dan beberapa dari mereka menyampaikan dengan baik dan jelas apa kendala mereka.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup peneliti selalu berdiskusi tentang pembelajaran hari ini di akhir kegiatan, lalu dilanjutkan dengan mengambil air wudhu dan sholat dzuhur lalu berdoa dan pulang.

3. Pertemuan III

Pertemuan ke III pada siklus ke II dilakukan pada tanggal 18 januari 2023, pertemuan ini melakukan kegiatan memegang koran dengan berpasang-pasangan lalu sambil meletakkan dua bola di atas koran.

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka pada pertemuan ini kegiatan rutin anak seperti sebelumnya, ice breaking, membaca hadist dan surah pendek, dan yang lainnya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan ini adalah peneliti memberikan kembali beberapa pertanyaan yang terjadi pada siklus I, dengan

memberikan pertanyaan “ *apakah anak-anak suka dengan permainannya?, siapa yang ingin melakukan permainan lagi di luar kelas dengan dua bola?, umi mau tanya apakah permainannya sulit untuk dilakukan?*” lalu peneliti juga memberikan kesempatan pada bermain secara sederhana didalam kelas dengan menggunakan koran dan bola, lalu peneliti memberi penjelasan bahwa anak-anak harus focus dan bekerjasama dalam mengatur keseimbangan Bersama-sama agar bola tidak terjatuh. Mereka masing-masing memegang dua ujung koran lalu saya meletakkan dua bola sekaligus di atas koran dan anak berjalan pelan dan hati-hati untuk mempertahankan keseimbangan dengan baik agar bola tidak jatuh dengan diarahkan oleh peneliti, serta mendengarkan pendapat anak dalam melakukan permainan.

3) Kegiatan Penutup

Pertemuan ini diakhiri seperti biasanya dengan mengambil air wudhu lalu sholat bersama-sama serta membaca doa penutup lalu pulang.

4. Pertemuan IV

Pertemuan ke IV pada siklus ke II merupakan pertemuan terakhir pada pertemuan pada tanggal 19 januari 2023, untuk kegiatan di pertemuan ini akan dilakukannya secara langsung permainan menggiring bola di atas koran.

1) Kegiatan Pembukaan

Pembukaan dalam pertemuan ke IV pada siklus ke II dimulai dengan kegiatan memberikan salam ekspresi lalu duduk didalam kelas dan berdoa dan ice braking, dan selanjutnya membaca hadist dan surah pendek lalu sholat bersama-sama dan bersalawat lalu makan bersama-sama.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan ini adalah melakukan permainan menggiring bola di atas koran langsung di halaman sekolah dan peneliti juga sudah menyiapkan alat untuk permainan serta menyiapkan arena yang berbentuk zigzag. Memulai kegiatan dengan membariskan anak menjadi dua baris dengan banyak lima orang anak perempuan dan lima orang anak laki-laki, lalu peneliti berdiri di hadapan anak sambil memegang koran dan dua bola plastic sedang, lalu membentangkan koran di atas tanah dan meletakkan bola tersebut, lalu peneliti menjelaskan bagaimana cara melewati rute yang sudah peneliti buat, lalu mulai memanggil dua orang anak dengan berpasangan dan permainan segera dimulai. Permainan tersebut dilakukan keseluruhan anak hingga mendapatkan giliran, anak terlihat sangat menikmati permainan karena arena yang dibuat berbeda dengan yang sebelumnya, dan anak mampu melatih keseimbangan bersama-sama hingga ke garis finish.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini, peneliti melakukan sedikit diskusi terhadap anak bagaimana perasaan mereka melakukan permainan ini dengan baik, dan dilanjutkan dengan sholat dan berdoa bersama lalu pulang.

c. Observasi Pengamatan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian Tindakan siklus II berlangsung, peneliti sudah dapat melihat perkembangan terhadap anak tentang kerjasama anak usia dini melalui permainan menggiring bola di atas koran. Dalam melakukan permainan ini anak lebih banyak berpendapat dan mengatur keseimbangan bersama-sama dengan Kerjasama yang baik, berikut adalah hasil peningkatan Kerjasama pada anak usia dini melalui permainan menggiring bola di atas koran sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Kerjasama anak melalui permainan menggiring bola di atas
koran Siklus II

No	Subjek	Indikator I				Idikator II				Idikator III				Jumlah	Ketuntasan
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		Anak (%)
1	AR				4				4				4	12	100,0
2	ARS			3					4				4	11	91,7
3	AU				4				4				4	12	100,0
4	DN				4				4				4	12	100,0
5	FZ			3				3					4	10	83,3
6	HB				4				4				4	12	100
7	RK			3				3			2			8	66,7
8	ZR				4			3			2			9	75,0
9	ZH				4				4				4	12	100,0
10	ZZ				4				4				4	12	100,0
Jumlah		37				37				36				Rata-rata ketuntasan	91,7
Ketuntasan		92,5				92,5				90					
Indikator															

Berdasarkan dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa Kerjasama pada anak usia dini melalui permainan menggiring bola di atas koran menunjukan peningkatan, hal tersebut dapat kita lihat dari jumlah anak yang tidak tuntas atau di kategori Belum Berkembang (BB) adalah sebanyak 0 (0%) annak, dan yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 (10%) anak, selanjutnya anak yang berada di kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 2 (20%) anak, dan yang berada dikategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 7 (70%) anak, dengan rata-rata ketuntasan yaitu 91,7%.

d. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan pada siklus ke II terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan merupakan hasil dari perbaikan terhadap siklus I, dapat terlihat usaha perbaikan tersebut membuahkan hasil yaitu pada peningkatan Kerjasama anak dalam melakukan sebuah kegiatan permainan seperti menggiring bola di atas koran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada presentase ketuntasan anak dan ketuntasan seluruh anak.

B. PEMBAHASAN

Kegiatan Permainan Menggiring Bola Di Atas Koran Untuk Meningkatkan Kerjasama Pada Anak.

Setelah melakukan seluruh kegiatan dalam siklus I dan II peneliti dapat melihat hasil dari kegiatan-kegiatan yaitu sebuah peningkatan pada kerjasama anak usia dini, seperti kerjasamanya, saling memberikan interaksi dan mampu mengatur keseimbangan.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Peningkatan Kerjasama Anak Melalui Permainan
Menggiring Bola Di Atas Koran

No	Subjek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	AR	33	75	100,0	67
2	ARS	25,0	66,7	91,7	66,7
3	AU	25,0	58,3	100,0	75
4	DN	33	75	100,0	67
5	FZ	25,0	66,7	83,3	58
6	HB	25	75	100	75
7	RK	25,0	58,3	66,7	41,7
8	ZR	25,0	58,3	75,0	50
9	ZH	25,0	66,7	100,0	75
10	ZZ	25,0	58,3	100,0	75
Rata-rata		26,6	65,8	91,7	

Berdasarkan tabel yang kita lihat di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada Kerjasama anak usia dini setelah melakukan Tindakan selama dua siklus, peningkatan ini terlihat dari banyaknya yang tidak tuntas dan anak yang tuntas setelah siklus ke II. Sebelum adanya Tindakan cukup banyak anak yang tidak tuntas dalam kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 10 (100%) anak, dan pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 0 (0%) dan jumlah anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 0 (0%) anak dengan rata-rata ketuntasan seluruh anak 26,6%.

Pada siklus I dapat kita lihat adanya peningkatan jika dibandingkan dengan hasil ketuntasan sebelum adanya Tindakan, dimana pada siklus I banyak anak yang belum tuntas atau berada dalam kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 4 (40%) anak, dan yang berada dikategori Mulai Berkembang (MB) Sebanyak 3 (30%) anak, dan beberapa anak yang tuntas pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 (30%) anak dengan rata-rata ketuntasan siswa yaitu 65,8 %.

Pada siklus II dapat kita lihat adanya peningkatan, hal tersebut dapat kita lihat dari anak yang tuntas berada dikategori Belum Berkembang (BB) adalah sebanyak 0 (0%) anak, dan yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 (10%) anak, selanjutnya anak yang berada di kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat menjadi 2 (20%) anak, dan yang berada dikategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 7 (70%) anak, dengan rata-rata ketuntasan yaitu 91,7%.

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan Kerjasama pada anak melalui permainan menggiring bola di atas koran sangat berguna untuk melatih kerjasama anak dalam mengatur keseimbangan dan bersama-sama dalam memberikan pendapat, oleh sebab itu kegiatan permainan menggiring bola di atas koran dapat meningkatkan Kerjasama anak dan dilihat dari adanya peningkatan disetiap siklusnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian dapat di ambil kesimpulan bahwa permainan menggiring bola di atas koran dapat meningkatkan kerjasama pada anak dapat dilihat dari berapa banyaknya anak yang mampu menuntaskan dan tidak tuntas dari data di atas sebelum tindakan banyak anak yang tidak tuntas atau bisa disebut anak dengan rata-rata ketuntasan seluruh anak 26,6%. Dan pada siklus I banyak anak yang masih dalam anak dengan rata-rata ketuntasan siswa yaitu 65,8 %. Dan pada siklus II banyak anak dalam anak, dengan rata-rata ketuntasan yaitu 91,7%.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan dalam memberikan pendapat terhadap teman, berkomunikasi, serta mampu mengatur keseimbangan bersama dalam melakukan permainan menggiring bola di atas koran. Oleh karena itu permainan menggiring bola di atas koran dapat meningkatkan Kerjasama pada anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru AUD

Guru dapat lebih meningkatkan Kerjasama anak melalui permainan yang berkaitan dengan Kerjasama dan menarik bagi

anak dan dilakukan diluar kelas dapat membuat anak lebih bersemangat dalam kegiatan.

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada anak-anak lebih sering melakukan kegiatan diluar kelas dan membantu dengan memfasilitasi apa yang diperlukan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan Kerjasama anak.

2. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi kegiatan bagi guru yang lainnya.